

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang berasal dari orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipetakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian (Hardani et al., 2020). Objek dalam penelitian ini adalah Kredit Macet, *Fraudulent Financial Reporting*, dan Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa Pandemi COVID-19. Dimana, penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, meliputi penelitian yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan yang dilakukan selama penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan tidak melampaui nalar manusia. Sedangkan empiris artinya cara yang dilakukan dapat dilihat dan diamati oleh indera, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dan sistematis artinya proses yang dilakukan harus menggunakan langkah-langkah yang logis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana datanya berupa angka. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah direrapkan. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode asosiatif kausal.

Dimana, asosiatif kausal menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian bersifat meneliti sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini ingin menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kredit macet dan *Fraudulent Financial Reporting* terhadap variabel dependen yaitu stabilitas keuangan perbankan pada masa pandemi COVID-19.

3.2.1 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2019) sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau dapat dipengaruhi karena terdapat variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Stabilitas Keuangan Perbankan (Y).

Stabilitas keuangan adalah sebuah kondisi yang menggambarkan situasi keuangan pada sebuah perusahaan berada dalam keadaan yang stabil. Biasanya, stabilitas keuangan dalam perusahaan sering digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Z_{ROA} .

Rumus Z_{ROA} :

$$Z_{ROA} = \frac{(ROA + \frac{Eq}{TA})}{SD_{ROA}}$$

Keterangan:

Z : Nilai *Z-Score* yang menggambarkan Stabilitas Bank

ROA : Return on Asset Bank, yaitu selama periode tertentu yang dimana menggambarkan perusahaan untuk menghasilkan laba

Eq : Rata-rata Equitas/Total Modal Bank, selama periode tertentu

TA : Rata-rata Total Aset Bank, selama periode tertentu

SD : Volatility ROA yang dihitung menggunakan standar deviasi dari ROA masing-masing bank pada periode tertentu.

3.2.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan stimulus, *predictor*, *antecedent* menurut Sugiyono (2019) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau sebagai faktor penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kredit Macet (X1) dan *Fraudulent Financial Reporting* (X2).

1. Kredit Macet (X1)

Kredit macet merupakan sebuah pinjaman yang dilakukan oleh pihak pemberi dana kepada nasabah, namun pihak nasabah tidak dapat membayar pembiayaan tersebut (Hohedu, Triska Rifanty, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Non Profit Loan (NPL)* yang akan menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah, maka profit yang diraih oleh perusahaan pun akan semakin rendah, demikian pula sebaliknya (Saputra, T. S. et al., 2019).

Rumus *Non Profit Loan (NPL)* :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Fraudulent Financial Reporting* (X2)

Financial statement *fraud* (kecurangan pelaporan keuangan) berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* adalah skema dimana seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan kesalahan atau penghilangan informasi mitra dalam laporan keuangan organisasi (misalnya, dengan memposting pendapatan fiktif, mengecilkan biaya yang dilaporkan, atau meningkatkan aset yang dilaporkan secara artifisial). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *F-Score* untuk mendeteksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen & Twedt, 2009), yang digambarkan dengan persamaan berikut:

$$F - Score = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Kualitas akrual (*Accrual Quality*) diproksikan dengan *RSST Accrual*, yang dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{RSST\ Accrual} = \frac{\Delta\mathbf{WC} + \Delta\mathbf{NCO} + \Delta\mathbf{FIN}}{\mathbf{Average\ Total\ Assets}}$$

Keterangan :

WC = *Current Assets - Current Liability*

NCO = *(Total Assets - Current Assets - Investment and Advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)*

FIN = *Total Investment - Total Liabilities*

$$\mathbf{Average\ Total\ Asset} = \frac{\mathbf{Beginning\ Total\ Assets} - \mathbf{End\ Total\ Assets}}{2}$$

Kinerja keuangan dapat diamati melalui perubahan piutang dan perubahan laba sebelum pajak dan bunga yang dapat dirumuskan melalui persamaan berikut (Arum & Wahyudi, 2020):

$$\begin{aligned} &\mathbf{Financial\ Performance} \\ &= \mathbf{Change\ in\ Receivables} + \mathbf{Change\ in\ Inventories} \\ &+ \mathbf{Change\ in\ Operating\ Income} + \mathbf{Change\ in\ Earnings} \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\mathbf{Change\ in\ Receivables} = \frac{\Delta\mathbf{Receivables}}{\mathbf{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Inventories} = \frac{\Delta\mathbf{Inventories}}{\mathbf{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Operating\ Income} = \frac{\Delta\mathbf{Total\ Operating\ Income}}{\mathbf{Total\ Operating\ Income\ (t)}} - \frac{\Delta\mathbf{Receivables}}{\mathbf{Receivables\ (t)}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Earnings} = \frac{\mathbf{Earnings\ (t)}}{\mathbf{Average\ Total\ Asset\ (t)}} - \frac{\mathbf{Earnings\ (t - 1)}}{\mathbf{Average\ Total\ Assets\ (t - 1)}}$$

Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan jika nilai *fraud score model* tersebut lebih dari 1, sedangkan jika nilai *fraud score model* kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (Ismawati & Krisnawati, 2019).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kredit Macet (X1)	Kredit macet merupakan sebuah pinjaman yang dilakukan oleh pihak pemberi dana kepada nasabah, namun pihak nasabah tidak dapat membayar pembiayaan tersebut. Dimana, hal ini muncul karena pihak nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit. (Hohedu, Triska Rifanty, 2019).	<i>Non Profit Loan</i> (NPL)	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Bermasalah • Total Kredit 	Rasio
2.	<i>Fraudulent Financial Reporting</i> (X2)	<i>Financial statement fraud</i> (kecurangan pelaporan keuangan) berdasarkan (<i>Association of Certified Fraud Examiners</i> (ACFE), 2020) adalah suatu skema dimana seorang karyawan sengaja menyebabkan kesalahan penyajian atau penghilangan informasi	<i>Fraud Score</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Working Capital</i> (WC) • <i>Non Current Operating</i> (NCO) • <i>Financial Accrual</i> (FIN) • <i>Average Total Assets</i> • <i>Change in Receivables</i> • <i>Change in Earnings</i> 	Rasio

		pasangan dalam laporan keuangan organisasi (misalnya mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan biaya yang dilaporkan, atau meningkatkan aset yang dilaporkan secara artifisial).			
3.	Stabilitas Keuangan Perbankan (Y)	Stabilitas keuangan adalah sebuah kondisi yang menggambarkan situasi keuangan pada sebuah perusahaan berada dalam keadaan yang stabil. Biasanya, stabilitas keuangan dalam perusahaan sering digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan ekonomi.	Z-Score ROA	<ul style="list-style-type: none"> • ROA (<i>Return on Asset Bank</i>) • Eq (Rata-rata Equitas/Total Modal Bank) • TA (Rata-rata Total Aset Bank) • SD (<i>Volatility</i> ROA yang dihitung menggunakan standar deviasi dari ROA masing-masing bank) 	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019) merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari subjek-subjek atau objek-objek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas-kualitas tertentu yang ditentukan dalam penelitian yang akan dipelajari dan disimpulkan. Populasi disebut alam semesta atau *universe* yang memiliki arti umum baik benda hidup maupun benda mati. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Berdasarkan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id terdapat 49 perusahaan dalam sektor perbankan pada tahun 2019-2020.

3.2.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Selain itu, sampel pun diambil dari populasi yang dianggap mewakili dan valid yang tentunya dinilai dapat mengukur sesuatu dengan baik. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2019) merupakan teknik yang dipilih untuk menentukan sampel dengan cara mempertimbangkannya dengan ketentuan yang berlaku. Dengan begitu, hanya beberapa populasi saja yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yang dapat menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.
2. Laporan tahunan perbankan pada tahun 2019-2020 dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan.
3. Laporan tahunan perbankan memuat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Data dalam laporan tahunan tersebut disajikan dalam mata uang rupiah.

5. Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2019-2020.
6. Perusahaan tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2020.

Tabel 3.2 Purposive Sampling

No	Kategori	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.	49
2.	Laporan tahunan perbankan pada tahun 2019-2020 yang tidak dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan.	(1)
3.	Laporan tahunan perbankan yang tidak memuat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.	(1)
4.	Data dalam laporan tahunan tersebut tidak disajikan dalam mata uang rupiah.	0
5.	Perusahaan tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2019-2020.	(4)
6.	Perusahaan <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2020.	(2)
Sampel		41
Tahun Penelitian		2 tahun
Total Observasi		82

Sumber : Diolah oleh peneliti

Setelah dilakukan seleksi, maka diperoleh sampel dengan jumlah 41 perusahaan perbankan dengan menggunakan laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2020.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Abubakar (2021) adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan

masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data. Dimana, teknik dokumentasi menurut Abubakar (2021) adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Dokumentasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan kemudian mempelajarinya. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan dapat diakses langsung dari website masing-masing perusahaan.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

3.2.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Dimana, menurut Hardani et al. (2020) sumber sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlaku. Termasuk dalam klasifikasi sumber sekunder antara lain: bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang diceritakan. Data sekunder ini memiliki sifat-sifat yang mendukung kebutuhan data primer seperti buku-buku yang dianggap menunjang dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan dapat diperoleh dengan membaca serta memahami data tersebut baik melalui artikel, jurnal, maupun data lain seperti laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.

3.4.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Abubakar (2021) adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk teknik pengumpulan datanya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan website perusahaan, dimana data yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Data yang digunakan yaitu bersifat *time series* karena data

yang diperlukan dalam penelitian ini berada dalam waktu tertentu yaitu tepatnya pada tahun 2019-2020.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Siyoto & Sodik (2015) adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS 26 Windows yang tentunya dihubungkan dengan rumusan hipotesis yang telah ditentukan. Data yang didapatkan oleh peneliti yang merupakan data sekunder hasil dari teknik dokumentasi kemudian akan dianalisis serta diolah untuk mencapai tujuan penelitian.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.5.2 Transformasi Data

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis, peneliti melakukan transformasi data menggunakan Transformasi Logaritma Natural dengan menggunakan *software* SPSS 26 Windows. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh pada variabel Stabilitas Keuangan Perbankan tidak tersebar secara merata. Data yang bersumber dari Laporan Tahunan perusahaan perbankan kemudian ditransformasikan secara keseluruhan sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini menjadi LnKredit Macet, Ln*Fraudulent Financial Reporting*, dan LnStabilitas Keuangan Perbankan. Kemudian, setelah dilakukan transformasi data

dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang telah di transformasikan dengan menggunakan Transformasi Logaritma Natural.

3.2.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghozali (2018) merupakan alat pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dapat digunakan untuk memeriksa normalitas adalah uji P-Plot yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sementara itu jika didapati bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data yakni merubah data ke dalam bentuk lain, misal ke bentuk Ln atau logaritma natural (Permadi et al., 2020). Uji normalitas data menggunakan uji P-Plot memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka, nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka, nilai residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas penelitian dan apakah dalam regresi terdapat korelasi yang tinggi atau bahkan sempurna antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik jika model tersebut bebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,100$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi gejala multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat regresi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka ada masalah korelasi. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika $0 < d < d_l$, maka terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model, dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

3.2.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, jika peneliti memprediksi bagaimana kondisi (naik turun) variabel terikat (kriterium), jika dua atau lebih variabel bebas sebagai prediktor dimanipulasi naik turun nilainya. Kemudian akan dilakukan analisis regresi berganda jika jumlah variabel bebas minimal 2 (Sugiyono, 2019).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dikarenakan terdapat variabel bebas dalam penelitian yang jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y	: Variabel Stabilitas Keuangan Perbankan
a	: Konstanta
b1, b2	: Koefisien regresi variabel independen
X1	: Variabel Kredit Macet
X2	: Variabel <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
e	: Standar Error

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kredit Macet

H₀ : $\beta_1 \geq 0$, Kredit Macet tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19

H₁ : $\beta_1 < 0$, Kredit Macet memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19

b. *Fraudulent Financial Reporting*

H₀ : $\beta_2 \geq 0$, *Fraudulent Financial Reporting* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19

H₁ : $\beta_2 < 0$, *Fraudulent Financial Reporting* memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19.